

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CREATIVE PROBLEM SOLVING*  
(*CPS*) MELALUI MEDIA *FLIPCHART* UNTUK MENINGKATKAN MINAT  
DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI MI AL  
KAUTSAR DURISAWO PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh:

**RINDA SOFIATUL NURAZIZAH**

NIM. 203190086

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2023**

**PONOROGO**

## ABSTRAK

**Nurazizah, Rinda Sofiatul.** 2023. *Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Melalui Media Flipchart untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Mukhlison Effendi, M. Ag.

**Kata Kunci:** *Creative Problem Solving, Flipchart, Minat Belajar, Hasil Belajar*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V di Mi Al Kautsar Durisawo Ponorogo. Hal ini disebabkan karena pembelajaran tidak menerapkan model dan media pembelajaran yang menarik sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, selain itu penyampaian materi pembelajaran yang monoton yaitu menggunakan metode ceramah dan tidak mengaplikasikan media, sehingga pembelajaran IPA cenderung membosankan dan kurang menarik minat para siswa. Maka melihat kenyataan yang demikian, perlu adanya alternatif dalam melakukan proses pembelajaran diantaranya menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* melalui media *Flipchart* yang diharapkan dapat meningkatkan minat serta hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) penerapan model pembelajaran *creative problem solving* melalui media *flipchart* pada mata pelajaran IPA di MI Al Kautsar Durisawo, (2) peningkatan minat dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* melalui media *flipchart* pada mata pelajaran IPA di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo.

Penelitian ini dirancang menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara langsung dan bertahap oleh peneliti sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo. yang berjumlah 25 siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* melalui media *Flipchart* pada mata pelajaran IPA di lihat dari hasil aktivitas guru. Aktivitas guru mengalami peningkatan si setiap siklusnya. Pada siklus I memperoleh presentase 67%, dan siklus II mengalami peningkatan yaitu memperoleh presentase 80%. (2) Adanya peningkatan minat dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* melalui media *flipchart* pada mata pelajaran ipa di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo, pada siklus I kategori tinggi 48%, sedang 20%, rendah 32%. Sedangkan pada siklus II minat belajar siswa mengalami peningkatan menjadi, kategori tinggi 76%, sedang 20%, rendah 4%. Sedangkan Hasil belajar siswa pada siklus I kategori tuntas sebesar 64%, tidak tuntas sebesar 36%. dan pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 25 siswa dengan presentase 100%.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rinda Sofiatul Nurazizah  
Nim : 203190086  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Melalui Media Flipchart untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

**Mukhlison Effendi, M.Ag.**

NIP.197103292008012007

Ponorogo, 12 Mei 2023

Mengetahui

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Ulum Fatmahanik, M. Pd.**

NIP.198312032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Rinda Sofiatul Nurazizah  
 NIM : 203190086  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
 Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS)  
 Melalui Media *Flipchar* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar  
 Siswa pada Mata Pelajaran IPA di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
 Tanggal : 12 Juni 2023

dan telah diterima sebagai bagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
 Pendidikan, pada :

Hari : Kamis  
 Tanggal : 15 Juni 2023

Ponorogo, 15 Juni 2023  
 Mengesahkan,  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag.**  
 NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Nur Kolis, Ph. D.  
 Penguji I : Ulum Fatmahanik, M.Pd.  
 Penguji II : Mukhlison Effendi, M.Ag.



**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Nama : Rinda Sofiatul Nurazizah  
NIM : 203190086  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*  
Melalui Media *Flipchart* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil  
Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di MI Al Kautsar  
Durisawo Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **[etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id)**. Isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya

Ponorogo, 16 Juni 2023

Penulis



**Rinda Sofiatul Nurazizah**

**NIM. 203190086**



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rinda Sofiatul Nurazizah  
Nim : 203190086  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Melalui Media Flipchart untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 13 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



Rinda Sofiatul Nurazizah

NIM. 2031900986

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Adapun tujuan pembelajaran dalam bukunya Sugandi adalah membantu para siswa agar memperoleh berbagai pengalaman, dan dengan pengalaman itu tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.<sup>1</sup> Dalam hal ini untuk menciptakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang menarik merupakan tuntutan bagi seorang guru. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah, kegiatan belajar mengajar merupakan suatu suasana yang menggairahkan dan menyenangkan yang secara sengaja diciptakan oleh guru untuk membelajarkan siswanya.

Suasana kegiatan belajar mengajar dikatakan berarti bagi siswa apabila dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Minat belajar diperlukan dalam pembelajaran dikarenakan minat merupakan penyebab kegiatan dan partisipasi dalam kegiatan.<sup>2</sup> Kegiatan yang diminati siswa, maka akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang.<sup>3</sup> Selain itu, menurut Hilgrad . siswa yang memiliki minat dalam belajar akan ditandai dengan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Melalui minat belajar pula akan berimbas pada prestasi siswa. Siswa yang memiliki minat belajar yang besar akan

---

<sup>1</sup> Mukhlison Effendi, Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar, Jurnal Pendidikan Islam (Nadwa) vol.1, No.2, Tahun 2013, 4.

<sup>2</sup> Abd. Rachman Abror, Psikologi Pendidikan. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1983), 112.

<sup>3</sup> Slameto, Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 57.

cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.<sup>4</sup>

Dari uraian di atas, maka dapat dikatakan minat belajar perlu ditingkatkan demi kelancaran kegiatan belajar mengajar. Namun pada kenyataannya, berdasarkan observasi dan informasi dari guru kelas V di SMI Al Kautsar Durisawo Ponorogo, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA berlangsung kurang optimal. Model pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional. Sebagian siswa tidak ikut serta dalam pembelajaran, siswa lebih cenderung ramai di kelas, ada yang lari-larian, dan ada yang keluar kelas saat pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan karena siswa kurang semangat dan mudah bosan dalam pembelajaran serta berpengaruh pada hasil belajarnya. Selain itu kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi. Hal tersebut terlihat bahwa beberapa siswa lebih asyik dengan aktivitasnya sendiri tanpa menghiraukan gurunya meskipun sudah ada penerangan oleh guru. Dan juga Siswa kurang tertarik dengan media yang digunakan oleh guru. Sebab media yang digunakan monoton dan tidak ada pembaharuan setiap kali pertemuan.

Selain itu dapat dilihat dari hasil belajar siswa di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo masih rendah dibuktikan dengan nilai siswa yang masih banyak dibawah KKM dari 25 siswa hanya 10 siswa yang nilainya mencapai KKM dengan persentase 35 % pada mata pelajaran IPA. IPA merupakan pengetahuan hasil dari kegiatan manusia yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah yang berupa metode ilmiah dan didapatkan dari hasil eksperimen atau observasi yang bersifat umum yang akan terus disempurnakan. Belajar IPA bukan hanya sekedar mengafalkan konsep IPA, tetapi juga memahami isi yang ada di dalamnya. Mengingat pentingnya pelajaran IPA di SD/MI, maka dalam pelaksanaannya

---

<sup>4</sup> Dalyono, Psikologi Pendidikan. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 57.



diperlukan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran sehingga hasil belajar optimal.

Dalam proses pembelajaran guru diharapkan mampu menerapkan model dan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Pemilihan model dan media pembelajaran yang tepat diharapkan dapat memberikan dampak kepada guru maupun siswa sehingga hasil belajar dan minat belajar siswa mengalami peningkatan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Minat memiliki arti keinginan yang besar terhadap sesuatu yang dimiliki setiap individu. Minat yang kuat dapat menumbuhkan usaha yang sungguh-sungguh dalam menghadapi berbagai rintangan. Apabila siswa mempunyai minat belajar yang tinggi terhadap pelajaran IPA maka siswa akan belajar secara mendalam untuk memahami materi tersebut, siswapun akan cepat mengerti serta mengingatnya dan mencapai hasil belajar yang baik. Minat berpengaruh besar terhadap hasil belajar, sehingga minat belajar dapat dikembangkan karena dengan belajar siswa mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat untuk membantu di kehidupan mendatang.<sup>5</sup>

Dalam proses belajar seorang guru harus bisa membangkitkan minat belajar siswanya. Belajar itu bisa membosankan jika pola belajarnya hanya begitu-begitu saja misalkan ceramah saja, medianya itu-itu saja, agar belajar tidak membosankan maka guru harus bisa terus berinovasi setiap harinya. Dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk lebih aktif dan berminat dalam proses pembelajaran supaya hasil belajar maksimal. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh.<sup>6</sup> Selain itu Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif,

---

<sup>5</sup> Febriyah Puji I. dkk, *Aplikasi Quizizz Menumbuhkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas 2 SD Muhammadiyah 18 Surabaya di Era Pandemi Covid-19*, Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains (Ibriez), Vol.6, No.1, Tahun 2021, 4.

<sup>6</sup> Ibid, 180

efisien, dan tepat pada tujuan yang diharapkan. Satu diantara langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau bisa disebut dengan metode mengajar atau model pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi diatas, terlihat minat belajar siswa dan hasil belajar siswa kelas V Maliki MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo masih kurang. Peneliti mempunyai gagasan untuk memperbaiki permasalahan tersebut. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat dijadikan salah satu cara yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar IPA adalah model pembelajaran *creative problem solving (CPS)*. Model CPS adalah suatu model yang dapat menciptakan pembelajaran dimana siswa menerima masalah yang dapat merangsang siswa menyelesaikannya secara kreatif sehingga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup> Dimana metode *Creative Problem Solving (CPS)* menuntut semua siswa aktif dalam belajar. Siswa dihadapkan pada suatu masalah yang belum ada penyelesaiannya. Ini berarti menuntut siswa untuk aktif, berfikir logis serta kreatif dalam pemecahan masalah, sehingga siswa mempunyai memori yang lebih kuat dibandingkan apabila peserta didik menghafal suatu materi pembelajaran.<sup>8</sup> Siswa juga akan merasa tertantang dengan hal-hal baru, secara tidak langsung minat belajar siswa akan meningkat, hasil belajarpun akan mengalami peningkatan.

Model pembelajaran CPS akan lebih berhasil apabila dilengkapi dengan media pembelajaran yang lebih menarik dan materi mudah dipahami siswa. Hal ini sejalan dengan

---

<sup>7</sup> Ibid, 86

<sup>8</sup>Mella Mardayanti, *Metode Creative Problem Solving (CPS) dengan Media Berbasis Information Communication Technology (ICT) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar*, Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains (Ibriez), Vol.4, No.2, Tahun 2019, 4.

pendapat Briggs yang menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar.<sup>9</sup>

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA agar lebih menarik dan materi mudah dipahami siswa adalah media *Flipchart*. Media *Flipchart* adalah lembaran kertas berbentuk album atau kalender yang disusun dalam urutan, diikat pada bagian atasnya, bisa diisi huruf, gambar, diagram atau angka sehingga mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas. Penggunaan media *Flipchart* dapat membuat materi pelajaran disampaikan dengan berbagai bentuk seperti penambahan gambar, huruf, diagram, bagan, sehingga siswa tertarik dan tidak mudah bosan pada materi pelajaran yang disajikan. Selain itu materi pelajaran disajikan secara ringkas sehingga akan mempermudah pemahaman siswa. Dengan demikian melalui model pembelajaran *creative problem solving* dengan media *Flipchart* dalam pembelajaran IPA akan dapat meningkatkan minat belajar siswa karena suasana kelas meriah dan menyenangkan sehingga siswa antusias dan aktif dalam pembelajaran serta mudah memahami materi, karena materi disajikan secara ringkas melalui media yang menarik.

Realita di atas menjadi sebuah masalah yang layak untuk diteliti, karena pada hakikatnya minat pada proses pembelajaran mata pelajaran IPA yang kurang memuaskan. Agar siswa dapat menerima apa yang disampaikan guru, dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus memilih dan menerapkan media yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Berdasarkan ulasan di atas, penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian tentang minat, dengan judul penelitian “Penerapan model pembelajaran *creative problem solving (cps)* melalui media *flipchart* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo”

## **B. Identifikasi Masalah**

---

<sup>9</sup> Riyana. Cepi. dan Rudi Susilana. *Media Pembelajaran*. (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), 153

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar dan minat siswa yang masih rendah dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Model dan media pembelajaran yang digunakan kurang mendukung, karena dalam kegiatan pembelajaran guru hanya menggunakan buku dan belum melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini meneliti siswa kelas V MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
2. Penelitian ini di fokuskan pada upaya meningkatkan minat dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *creative problem solving* melalui bantuan media *flipchart*.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *creative problem solving* melalui media *flipchart* pada mata pelajaran IPA di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo?
2. Apakah ada peningkatan minat dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* melalui media *flipchart* pada mata pelajaran IPA di MI Al Kautsa Durisawo Ponorogo?



## E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, peneliti mengemukakan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *creative problem solving* melalui media *flipchart* pada mata pelajaran IPA di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo.
2. Untuk mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* melalui media *flipchart* pada mata pelajaran IPA di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo.

## F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan sebagai sarana untuk memperluas keilmuan khususnya ilmu tarbiyah, terutama tentang penerapan model pembelajaran *creative problem solving* dan media *flipchart* dalam meningkatkan minat belajar siswa.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Pendidik/Guru

Penelitian ini digunakan guru untuk menambah wawasan di bidang perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran, memberikan informasi tentang model pemecahan masalah CPS. Diharapkan data meningkatkan mutu pendidikan. Serta ketepatan pemilihan model dan media pembelajaran dalam meningkatkan suatu kualitas dalam proses pembelajaran.

#### b. Bagi Siswa

Membantu memudahkan siswa dalam memahami materi IPA, mendapat pengalaman baru dari proses pembelajaran, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan kemampuan memecahkan suatu masalah.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Sekolah dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan masukan dan solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan serta sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan model serta media pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai penerapan model pembelajaran *creative problem silving* dengan menggunakan media *flipchart* pada mata pelajaran IPA.

## G. Definisi Operasional

Terdapat beberapa definisi oprasional dalam peneitian ini, diantaranya sebagai berikut ini:

1. Minat belajar siswa

Minat belajar merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus. Dalam pembelajaran IPA ini yang akan dijadikan sebagai indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan.<sup>10</sup>

2. Model pembelajaran *creative problem solving*

Model pembelajaran *creative problem solving* adalah variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah melalui teknik yang sistematis dalam mengorganisasikan gagasan kreatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan.<sup>11</sup> Adapun indikator model pembelajaran Creative Problem Solving pada penelitian ini adalah sebagai berikut: a. Klarifikasi Masalah b. Pengungkapan Pendapat c. Evaluasi dan Pemilihan d. Implementasi.

<sup>10</sup> Trygu, *Mengagas Konsep Minat Belajar Matematika* (Medan: Grupedia, 2021), 50.

<sup>11</sup> Andri Kurniawan, dkk, *Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*, (Wisata Bestari Samasta, 2022), 120.

### 3. Media *flipchart*

Media *Flipchart* merupakan media yang terbuat dari lembaran kertas yang didalamnya terdapat susunan gambar, angka, huruf, maupun tulisan yang dijilid pada sisi atasnya dan penggunaannya dengan cara dibolak-balik.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Minat Belajar

###### a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa ketertarikan yang timbul dari diri sendiri terhadap sesuatu setelah melihat sesuatu yang ada diluar dirinya. Suatu minat dapat timbul karena memiliki keinginan untuk mengetahui dan memberikan perhatian terhadap sesuatu yang diminati. Anak didik memiliki minat terhadap sesuatu, cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu tersebut. Minat yang sangat besar tersebut merupakan modal yang utama dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>12</sup>

Secara sederhana minat dapat dipahami sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap suatu hal. Istilah minat merupakan terminologi aspek kepribadian yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan yang timbul dari dalam individu untuk memilih objek lain yang sejenis. Sedangkan, belajar merupakan proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari situ dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah sesuatu keinginan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.<sup>13</sup>

Minat belajar meliputi perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

---

<sup>12</sup> Cholil dan Sugeng Kurniawan, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 48

<sup>13</sup> Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (Bandung: ALFABETA, 2014), 282-283.



Minat mengandung unsur kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Oleh sebab itu, minat dapat dianggap sebagai respon sadar, sebab kalau tidak demikian, minat tidak akan mempunyai arti apa-apa. Unsur kognisi maksudnya adalah minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut unsur emosi, karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai oleh perasaan tertentu, seperti rasa senang, sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari unsur kognisi. Dari kedua unsur tersebut yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan. Termasuk kegiatan yang ada di sekolah seperti belajar.<sup>14</sup>

Adanya minat terhadap objek yang dipelajari akan mendorong siswa untuk mempelajari sesuatu dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Karena minat merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan, sehingga ia bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diamati.<sup>15</sup>

#### b. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto terdapat beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, keterlibatan siswa, katertarikan, dan perhatian siswa.

##### 1) Perasaan senang.

Siswa yang berminat terhadap sesuatu objek akan merasa senang dan tidak bosan untuk mempelajarinya. Sehingga berdampak pada pemahamannya. Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap perasaan tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. contohnya: senang mengikuti pelajaran, tidak terlambat

---

<sup>14</sup> Muuhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), 174-175

<sup>15</sup> Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), 59

datang ke sekolah, memusatkan perhatiannya saat proses pembelajaran, tidak ada perasaan bosan, tidak ribut dikelas dan hadir saat pelajaran.

## 2) Keterlibatan siswa

Siswa berperan aktif sebagai partisipan dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dapat didorong oleh guru. Guru berupaya untuk memberikan kesempatan siswa untuk aktif di kelas. Ketertarikan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Contohnya aktif dalam diskusi, aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan dari guru dan aktif dalam berbagi argument.

## 3) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang, kegiatan berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contohnya semangat dalam mengikuti pelajaran, antusias dalam mengikuti pembelajaran, tidak menunda tugas dari guru, rajin mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengerjakan tugas tepat waktu.

## 4) Perhatian siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Contohnya: mendengarkan penjelasan guru dalam belajar, konsentrasi dalam belajar, mencatat materi, dan mau bertanya ketika materinya kurang jelas.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 180-181.

Berdasarkan beberapa indikator di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa itu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, karena minat berkaitan dengan perasaan senang. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia senang kepada sesuatu tersebut.

### c. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Slameto menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, yaitu:

#### 1. Faktor Internal

- a) Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh
- b) Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan

#### 2. Faktor Eksternal

- a) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan Latar belakang kebudayaan
- b) Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian di atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.<sup>17</sup>

### 2. Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses

---

<sup>17</sup> Ibid, 283-284.

belajar mengajar.<sup>18</sup> Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh setelah adanya proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari prestasi belajar, dimana prestasi belajar merupakan gambaran hasil belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pada suatu jenjang yang diikutinya.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi (penilaian). Dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan materi siswa.

#### b. Macam-Macam Hasil Belajar

Jenis-jenis hasil belajar menurut Bloom yaitu: kognitif (pengamatan/perseptual, hafalan/ingatan, pengertian/pemahaman, analisis, evaluasi, dan sintesis), afektif (penerimaan, sambutan, penghargaan/apresiasi, internalisasi/pendalaman, dan karakterisasi penghayatan) dan psikomotorik (keterampilan bergerak/bertindak, keterampilan apresiasi verbal dan non verbal).<sup>19</sup>

Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014) hal, 62

<sup>19</sup> Tabrani Rusyan, et al., *Pendekatan Dalam Proses Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 22-23.

<sup>20</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 5-6.



### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

- 1) Faktor internal yaitu faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.<sup>21</sup>

### 3. Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS)

#### a. Pengertian Model *Creative Problem Solving*

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* ditinjau dari jumlah kata terdiri dari tiga kata, yaitu *Creative*, *Problem*, dan *Solving*. *Creative* yang berarti proses berpikir yang menghasilkan banyak ide-ide serta mengkreasi solusi dan nilai yang relevan dalam pengembangan atas suatu masalah ataupun tanggapan dalam soal.<sup>22</sup> *Problem*, yang mengacu pada proses pembelajaran dimana dihadapkan dengan situasi permasalahan yang menantang. *Solving*, menemukan solusi atas permasalahan yang diberikan, permasalahan dapat berbentuk soal. Suatu soal yang dianggap sebagai "masalah" adalah soal yang memerlukan keaslian berpikir tanpa adanya contoh penyelesaian sebelumnya. Masalah berbeda dengan soal latihan. Pada soal latihan, siswa telah mengetahui cara

---

<sup>21</sup> Ibid. 12.

<sup>22</sup> Isroatun dan Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018).

menyelesaikannya, karena telah jelas hubungan antara yang diketahui dengan yang ditanyakan, dan biasanya telah ada contoh soal. Jika ada masalah dan siswa tidak tahu bagaimana cara menyelesaikannya, tetapi siswa tertarik dan tertantang untuk menyelesaikannya. Siswa menggunakan segenap pemikiran, memilih strategi pemecahannya, dan memproses hingga menemukan penyelesaian dari suatu masalah.

Model pembelajaran *creative problem solving* menurut Pepkin (dalam artikel jurnal Neli Husanwati, dkk) adalah model pembelajaran yang dipusatkan ada pemecahan masalah dan diikuti kerampilan memecahkan masalah. Keterampilan dalam mengembangkan tanggapannya maupun pemecahan masalah dapat memperluas proses berpikir kreatif peserta didik.<sup>23</sup>

Model pembelajaran *creative problem solving* merupakan model yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan memecahkan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Saat dihadapkan atas suatu permasalahan, peserta didik dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan jawabannya. Tidak hanya dengan cara menghafal tanpa berpikir, kemampuan memecahkan masalah dapat memperluas proses berpikir. Suatu soal dikatakan sebagai masalah, merupakan soal yang memerlukan keaslian berpikir tanpa adanya contoh penyelesaian sebelumnya.<sup>24</sup>

Menurut Daties ada beberapa alasan memilih model *creative problem solving*. Pertama model ini merupakan model dengan pendekatan *konstruktivistik* yaitu pusat pembelajaran adalah peserta didik (*student centered*), sehingga mampu membuat peserta didik aktif.

---

<sup>23</sup> Nely Husnawati, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kopang*, Jurnal Media Pendidikan Matematika, 3, no. 1 (2017).

<sup>24</sup> Amin, Linda Yurike, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM) 131.

Selanjutnya, model *creative problem solving* dapat digunakan untuk berbagai ragam kemampuan peserta didik. Oleh karena itu tidak perlu adanya pemisahan antara peserta didik yang cerdas dan peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual menengah kebawah. Sehingga pembelajaran bersifat heterogen dan merata. Dan terakhir model *creative problem solving* tidak hanya berfokus pada pengenalan, pemahaman sebuah informasi, akan tetapi juga melatih peserta didik untuk dapat menganalisis suatu permasalahan serta memberikan penyelesaiannya.<sup>25</sup>

*Creative problem solving* adalah penyelesaian suatu permasalahan berkaitan dengan pembelajaran pemecahan masalah yang melalui teknik sistematis dan mengorganisasikan gagasan kreatif. Sintaknya adalah berupa fakta aktual sesuai dengan materi ajar yang melalui tanya jawab lisan, identifikasi permasalahan dan fokus pilih, mengolah pikiran sehingga muncul gagasan orisinal untuk menentukan solusi, presentasi dan diskusi. Pendapat senada di sampaikan Shoimin, yang menyatakan bahwa model *creative problem solving* merupakan model pembelajaran yang pemusatannya pada pengajaran dan keterampilan dalam memecahkan masalah. Ketika dihadapkan dengan suatu pernyataan, siswa dapat melakukan keterampilan dalam memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Tidak hanya dengan cara menghafal tanpa berpikir, keterampilan memecahkan masalah dapat memperluas proses berpikir.<sup>26</sup>

#### b. Langkah- Langkah Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*

Menurut Pepkin (2004), model pembelajaran CPS memiliki Langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Putri Mayasari, dkk, *Model Pembelajaran Creative Problem Solving untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Keterampilan Generik Sains Siswa SMP*, Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (JPSI), 1, no. 1 (2013): 58.

<sup>26</sup> Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: ArRuzz Media. 2014) 137-138.

1) Klarifikasi masalah

Klarifikasi masalah meliputi pemberian penjelasan kepada siswa tentang masalah yang diajukan agar siswa dapat memahami tentang penyelesaian seperti apa yang diharapkan.

2) Pengungkapan

Pendapat Pada tahap ini siswa dibebaskan untuk mengungkapkan pendapat tentang berbagai macam strategi penyelesaian masalah.

3) Evaluasi dan pemilihan

Pada tahap evaluasi dan pemilihan, setiap kelompok mendiskusikan pendapat-pendapat atau strategi-strategi mana yang cocok untuk menyelesaikan masalah.

4) Implementasi

Pada tahap ini siswa menentukan strategi mana yang dapat di ambil untuk menyelesaikan masalah. kemudian menerapkannya sampai menemukan penyelesaian dari masalah tersebut.<sup>27</sup>

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*

1) Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan

2) Berpikir dan bertindak kreatif.

3) Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.

4) Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan.

5) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan.

6) Merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.

7) Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan

---

<sup>27</sup> Ibid, 57.



d. Kekurangan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*

- 1) Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan model pembelajaran ini. Misalnya keterbatasan alat-alat laboratorium menyulitkan siswa untuk melihat dan mengamati serta menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut.
- 2) Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain.
- 3) Mengubah kebiasaan belajar siswa dari mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi yang banyak berpikir untuk memecahkan permasalahan secara individu maupun kelompok yang kadang memerlukan berbagai sumber belajar merupakan tantangan atau bahkan kesulitan kesulitan siswa.
- 4) Model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) kurang tepat jika digunakan bagi siswa yang dewasa.<sup>28</sup>

4. Media *Flipchart*

a. Pengertian *Flipchart*

*Flipchart* merupakan salah satu media cetakan yang sangat sederhana dan cukup efektif. Sederhana dilihat dari proses pembuatannya dan penggunaannya yang relative mudah, dengan memanfaatkan bahan kertas yang mudah dijumpai disekitar kita. Efektif karena *Flipchart* dapat dijadikan sebagai media pesan pembelajaran yang secara terencana ataupun secara langsung disajikan pada *Flipchart*. Indikator efektif adalah ketercapaian tujuan atau kompetensi yang sudah direncanakan. Pada dasarnya, secara fisik media

---

<sup>28</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Jakarta, Pustaka Belajar: 2013) 320.

pembelajaran *Flipchart* tidak jauh berbeda dengan media pembelajaran kartu bergambar, yang membedakan hanyalah cara menggunakan dan ukurannya.<sup>29</sup>

Aplikasi *Flipchart* untuk pengajaran hampir tiada habisnya. *Flipchart* dapat digunakan di kelas, laboratorium, workshop, dan kerja lapangan serta hampir disetiap pengajaran lainnya. *Flipchart* dapat digunakan untuk mengenalkan materi-materi baru, menyimpulkan dan menekankan masalah yang penting. Alat ini dapat digunakan secara individu, kelompok kecil, bahkan oleh guru dan siswa. *Flipchart* cocok untuk bermacam-macam pemakaian khusus seperti:

- 1) Menyajikan fakta, prinsip dan konsep.
- 2) Mengilustrasikan konsep, ide, serta program-program menggunakan diagram.
- 3) Menyajikan tugas, pengumuman, definisi dan soal-soal yang ingin diselesaikan.
- 4) Menyajikan daftar kata-kata baru atau pokok, peraturan, langkah-langkah serta prosedur atau kebijaksanaan untuk diikuti.<sup>30</sup>

Media *Flipchart* sangat baik apabila dikombinasikan dengan teknik pengajaran lainnya atau media lainnya. *Flipchart* secara umum tersaji menjadi dua sajian, pertama *flipchat* yang hanya berisi lembaran-lembaran kertas kosong yang siap diisi pesan pembelajaran. kedua, *Flipchart* yang berisi pesan-pesan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya yang isinya bisa berupa gambar, teks, grafik. Bagan dan lain-lain.

Membuat *Flipchart* yang sudah berisi pesan pembelajaran diperlukan tahap-tahap seperti membuat alat penyangga dari kayu, kemudian mengumpulkan gambar yang relevan dengan tujuan, menuliskan pada kertas atau jika perlu objek gambar yang sudah ada

---

<sup>29</sup> Putri Zulfi Setiawan dan Efendi Napitupulu, *Aplikasi Media Pembelajaran Flipchart Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 7, No. 2 (Oktober 2014), 145.

<sup>30</sup> Ibid, 41-42.

misalnya dari Koran atau majalah dapat ditempelkan, diatur komposisinya, jika gambar langsung dibuat pada kertas tersebut perlu dibuat sketsa terlebih dahulu. Materi yang disajikan pada media *Flipchart* tidak dalam bentuk uraian panjang dengan menggunakan kalimat majemuk, seperti halnya pada buku teks namun materi disarikan dan diambil pokok-pokoknya saja.

b. Kelebihan dan kekurangan media *Flipchart*

1) Kelebihan media *Flipchart* Sebagai salah satu media pembelajaran, *Flipchart* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- a. Mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis.
- b. Dapat digunakan di dalam ruangan atau di luar ruangan.
- c. Bahan pembuatan relative murah.
- d. Mudah dibawa kemana-mana.
- e. Meningkatkan aktivitas belajar siswa.<sup>31</sup>

2) Kekurangan media *Flipchart* Dengan beberapa kelebihan yang bisa kita temukan pada media *Flipchart*, namun *Flipchart* juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya:

- a. Tidak audiotif, dalam penggunaannya materi yang bersifat audiotif, *Flipchart* belum mampu mengakomodirnya, sehingga guru berperan lebih untuk memfasilitasi materi-materi audio.
- b. Teacher oriented, tanpa seorang guru atau fasilitator untuk memaparkan materi, siswa akan kesulitan memahami pesan yang ada di dalam *Flipchart*. Hal ini disebabkan karena penulisan pesan baik berupa gambar-gambar, symbol-simbol verbal berbentuk outline-outline seperti halnya Power point.
- c. Dalam penggunaan kelompok besar kurang efektif

---

<sup>31</sup> Ibid, 88

## B. Telaah Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang diteliti oleh peneliti. Adapun hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Skripsi yang dilakukan oleh Erlina Isna Ridayati, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2021, dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Pembelajaran *Course Review Horay* dengan Media *Filpchart* pada Siswa Kelas III MI Al Kautsar Gajah Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021”. Dari hasil data ditemukan (1.) keaktifan siswa mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada siklus I kategori tinggi 23%, sedang 39%, rendah 39%, meningkat pada siklus II menjadi kategori tinggi sebesar 72%, sedang 28%, dan rendah 0%. (2.) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada siklus I siswa yang tuntas sebesar 67% dan tidak tuntas sebesar 33% meningkat pada siklus II behasil belajar tuntas 100%.<sup>32</sup>

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti media *Filpchart*. Dan terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan mata pelajaran ppkn, sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* dan mata pelajaran IPA.

2. Skripsi yang dilakukan oleh Restika Maulidina Hartantia, Jurusan P MIPA, FKIP UNS Surakarta pada tahun 2012, dengan judul “Penerapan Model *Creative Problem Solving* (CPS) untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Kimia XI. I SMA Negeri Colomadu

---

<sup>32</sup> Erlina Isna Ridayati, *Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay dengan Media Filpchart pada Siswa Kelas III MI Al Kautsar Gajah Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021*, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021), 78.



Tahun Pelajaran 2012/2013". Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dapat meningkatkan minat belajar siswa SMAN Colomadu pada materi pokok termokimia, hal ini ditunjukkan berdasarkan lembar observasi meningkat dari 56,33% pada siklus I menjadi 72,65 % pada siklus II dan berdasarkan angket meningkat dari 58,4% pada siklus I menjadi 74,14% pada siklus II. Kemudian hasil belajar kognitif meningkat dari 62,86% pada siklus I menjadi 85,71% pada siklus II dan hasil belajar efektif meningkat dari 66,38% pada siklus I menjadi 71,67% pada siklus II. Dari hasil yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.<sup>33</sup>

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti model model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS), untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar. Terdapat perbedaan yaitu penelitian terdahulu tidak menggunakan media *flipchart* sedangkan penelitian sekarang menggunakan bantuan media pembelajaran *flipchart*.

3. Skripsi yang dilakukan oleh Fila Jum'at Tia, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, pada tahun 2014, dengan judul "Penerapan *Model Creative Problem Solving* (CPS) Dikolaborasikan dengan Model *Cooperative Tipe Team Game Turnament* (TGT) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar IPA" Hasil dalam penelitian ini, siklus I diperoleh rata-rata observasi aktivitas guru 42,12 kategori baik, siklus II 47,25 kategori baik. Rata-rata observasi aktivitas siswa siklus I 37,12 kategori cukup, siklus II 47 kategori baik. Siklus I diperoleh

---

<sup>33</sup> Restika Maulidina Hartantia, *Penerapan Model Creative Problem Solving (CPS) Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Kimia Pada Materi Pokok Termokimia Siswa Kelas XI SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2012/2013*, (Jurusan P MIPA, FKIP, UNS Surakarta, 2013) vol 2 no 2 tahun 2013 .108.

rata-rata tes 64,83 dengan ketuntasan belajar klasikal 70%, siklus II rata-rata tes 78,44 dengan ketuntasan belajar klasikal 86,66%. Rata-rata persentase aspek afektif untuk aspek mengelola siklus I 23,33%, siklus II 53,33%, aspek menghayati siklus I 30%, siklus II 55,16%, aspek menanggapi siklus I 31,66%, siklus II 59,99%., aspek menerima siklus 28,33%, siklus II 60%. Rata-rata persentase aspek psikomotor aspek menirukan siklus I 33,33%, siklus II 56,66%, aspek artikulasi siklus I 43,33%, siklus II 61,66%, aspek memanipulasi siklus I 38,33%, siklus II 56,66%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Creative Problem Solving dikolaborasikan dengan model cooperative tipe Team Game Turnamen dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa pada Kelas VC SDN 71 Kota Bengkulu.<sup>34</sup>

Terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menerapkan model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS), untuk meningkatkan hasil belajar dan mata pelajaran IPA. Perbedaannya dengan penelitian terdahulu untuk meningkatkan aktivitas dan penelitian ini untuk meningkatkan minat belajar, serta penelitian ini menggunakan bantuan media pembelajaran *flipchart* sedangkan penelitian terdahulu tidak.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Andriani, yang berjudul ” Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V/A di SDN Ambulu 01 Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/1020”, hasil dari penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran CPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 59,78, pada siklus I sebesar 62,17. Sedangkan pada siklus II sebesar 85,65.

---

<sup>34</sup> Fila Jum'at Tia, *Penerapan Model Creative Problem Solving (CPS) Dikolaborasikan dengan Model Cooperative Tipe Team Game Turnament (TGT) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar IPA*, (Skripsi, Universitas Bengkulu, 2014).

Terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS), untuk meningkatkan hasil belajar dan mata pelajaran IPA. Perbedaannya dengan penelitian terdahulu hanya untuk meningkatkan hasil belajar saja sedangkan pada penelitian ini untuk meningkatkan minat dan hasil belajar serta menggunakan bantuan media *flipchart*.<sup>35</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Rai, A.A Istri Mirah Dharmadewi, Made Ari Suryawan, yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Pada Biologi Peserta Didik Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Sukawati”, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar biologi peserta didik antara yang mengikuti model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan yang mengikuti model pembelajaran Konvensional pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sukawati.

Terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS), untuk meningkatkan minat dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA. Perbedaannya dengan penelitian terdahulu tidak menggunakan bantuan media *flipchart* sedangkan penelitian sekarang menggunakan media *flipchart*.<sup>36</sup>

### C. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teori dan telaah pustaka di atas, maka dapat diajukan kerangka berfikir penelitian sebagai berikut: Jika model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan bantuan

---

<sup>35</sup> Eka Andriani,” Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V/A di SDN Ambulu 01 Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020,” *Jurnal Tindakan Kelas*, vol. 2 no.1, (2021)

<sup>36</sup> I Gusti Ayu Rai, A.A Istri Mirah Dharmadewi, Made Ari Suryawan, yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Pada Biologi Peserta Didik Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Sukawati”, *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, vol. XXI no. 1 (2023).

media *Flipchart* diterapkan dan bisa berjalan dengan baik, maka dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA siswa di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Kautsar Durisawo Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.

#### **D. Pengajuan Hipotesis Tindakan**

Penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* melalui media *Filpchart* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo Tahun Pelajaran 2022-2023.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suhardjono, Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.<sup>37</sup> Sedangkan menurut Yudhistira, Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan sebuah tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan kegiatan KBM di dalam kelas.<sup>38</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang digunakan guru dalam meningkatkan kualitas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik terhadap hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui serta meningkatkan seberapa jauh proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan selama ini.

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model kurt Lewin. PTK model Kurt Lewin menggambarkan penelitian tindakan sebagai suatu proses spiral yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Prosedur pelaksanaan tindakan dilakukan secara bertahap sampai penelitian ini sesuai yang diharapkan.<sup>39</sup>

Menurut Kunandar tujuan Penelitian Tindakan Kelas diantaranya yaitu:<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> Suhardjono, Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 124

<sup>38</sup> Dadang Yudhistira, Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Apik; Asli Perlu Ilmiah Konsisten (Jakarta: Grasindo, 2013), 26.

<sup>39</sup> Mu'alimin dan Rahmat Arofah Cahyadi Hari, "Peineilitian tindakan keilas Teiori dan Prakteik," Ganding, 44.8 (2014), 1–87.

<sup>40</sup> Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 63-64.



- 1) Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi dalam kelas, yang dialami oleh guru dan siswa.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik untuk guru serta siswa.
- 3) Melatih guru untuk selalu terampil dan mempertajam pengetahuan baru yang harus dimiliki oleh guru. Sehingga guru tidak akan tertinggal zaman. Mengingat perkembangan zaman sekarang sangat cepat.
- 4) Meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menjalankan tugas.
- 5) Meningkatkan mutu pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar terhadap siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa mengenai mata pelajaran yang dalam proses pembelajarannya menerapkan model pembelajaran *creative problem solving* melalui media *flipchart*.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih yaitu Madrasah Ibtidaiyah Al-Kautsar yang terletak di Jl. Lawu, Gg IV, No 35, Dusun Durisawo, Kelurahan Nologaten, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Waktu penelitian ini kurang lebih tiga bulan, penelitian dimulai dari keluarnya surat izin penelitian. Penelitian ini dimulai dari tahap pengumpulan data, pengolahan data, sampai tahap penyelesaian.

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V MI Al Kutsar Durisawo Ponorogo tahun ajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini yang menjadi guru adalah peneliti dan jumlah siswa kelas V terdiri dari 25 orang siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data hasil observasi diperoleh melalui pengamatan oleh teman sejawat dan satu guru wali kelas V MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo.
2. Data hasil yang diperoleh dari catatan peneliti yang belum tercantum dalam indikator lembar observasi pada saat kegiatan pembelajaran kelas V MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo.
3. Data hasil tes yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di MI al Kautsar Durisawo Ponorogo

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dan seluruh warga sekolah MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023 yang dapat memberi informasi tentang data penelitian yang dibutuhkan. Sumber data minat dan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan oleh siswa. Selain data yang telah disebutkan di atas, data dapat dikembangkan sesuai dengan data yang dibutuhkan seiring dengan berjalannya proses penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi sering disebut dengan pengamatan merupakan suatu cara dalam mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Pengamatan ini ditekankan pada proses belajar dan tindakan.<sup>41</sup>

Pada tahap observasi, guru mencatat kegiatan siswa untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar, sehingga peneliti atau guru dapat memperoleh hasil yang valid,

---

<sup>41</sup> Ibid

memilih teman atau gurunya sebagai pengamat sesuai dengan pedoman atau lembar observasi yang telah disiapkan peneliti.<sup>42</sup>

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai aktivitas belajar siswa selama pembelajaran IPA berlangsung dengan menerapkan model CPS melalui media *flipchart*.

## 2. Tes

Tes disini berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk tes lisan, tulisan, atau perbuatan. Tes ini diberikan kepada siswa kelas V di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo dengan tujuan untuk mengukur minat belajar siswa. Tes berbentuk lisan maupun tulisan. Tes tulis berupa soal *post test*, LKPD, serta lembar evaluasi yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pembelajaran IPA, sedangkan tes lisan diberikan secara spontan atau langsung kepada siswa mengenai materi hari itu. Dari beberapa tes ini dapat diketahui seberapa besar minat belajar dan hasil belajar siswa jika menerapkan model pembelajaran CPS dengan bantuan media *flipchart*.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu alat instrument penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian.<sup>43</sup> Dokumentasi ini dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran creative problem solving melalui media *flipchart* pada mata pelajaran IPA siswa MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

---

<sup>42</sup> M.PD. Dr. Afi Parnawi, Penelitian Tindakan Kelas (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA)

<sup>43</sup> Ibid

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Lembar observasi

Lembar observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diamati.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data untuk memperoleh data dari penelitian yang dilakukan. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Observasi dilakukan dengan melakukan pencatatan dan pengamatan mengenai kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran IPA berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* dengan menggunakan media *flipchart*.

### 2. Lembar Tes

Lembar tes merupakan rangkaian soal yang diberikan kepada siswa, guna untuk mengukur dan menilai hasil belajar siswa.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes serta hasil unjuk kerja diskusi. Tes berupa *post test* yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Sedangkan unjuk kerja berasal dari hasil diskusi antar kelompok serta presentasi di depan kelas oleh siswa. Dalam penelitian ini lembar tes digunakan untuk mengukur minat dan hasil belajar siswa sebagai tindak lanjut dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Tes dilakukan pada tiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa saat proses pembelajaran.

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2019), 194.

<sup>45</sup> Ade Hendrayani, Peningkatan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Readig Corner, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 242.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dan digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan sebagai alat bukti untuk menyimpan data yang akurat terkait dokumen. Dokumen dapat berupa data perangkat pembelajaran dan daftar nilai hasil belajar IPA siswa kelas V MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo, profil sekolah, dll. Selain itu dokumentasi juga bisa berupa foto maupun video hasil dari proses pelaksanaan pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPA yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* melalui media *flipchart*.

Adapun instrumen penelitian data dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**

**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

<b>Jenis Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Subjek</b>	<b>Teknik</b>
Penerapan Model Pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> Melalui Media <i>Flipchart</i> untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar	Model Pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menggali pengetahuan awal siswa mengenai pelajaran IPA</li> <li>Guru memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran</li> <li>Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok</li> </ol>	Seluruh siswa kelas V Maliki MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo	Observasi



<p>Siswa pada Mata Pelajaran IPA di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo</p>		<p>4. Masing-masing kelompok diberikan satu permasalahan</p> <p>5. Siswa berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru</p> <p>6. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas</p> <p>7. Kelompok lain memberikan tanggapan dan apresiasi</p>		
	<p>Media <i>Flipchart</i></p>	<p>1. Masing-masing kelompok diberikan papan <i>flipchart</i> gambar-gambar siklus air</p>		<p>Tes dan Observasi</p>
		<p>2. Siswa mengurutkan gambar pada papan <i>flipchart</i></p>		
	<p>Minat belajar</p>	<p>1. Semangat siswa dalam belajar</p>		<p>Observasi dan</p>

		2.		dokumentasi
	Hasil belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa memahami materi pelajaran</li> <li>2. Mengerjakan soal post tes, evaluasi dan LKPD</li> </ol>		Tes

### G. Validitas Penelitian

Menurut Sanjaya makna validitas dalam PTK berbeda dengan validitas pada penelitian formal misalnya penelitian kuantitatif. Pada jenis penelitian ini validitas lebih ditekankan pada keajekan alat ukur sebagai instrumen penelitian. Pada PTK validitas itu adalah keajaiban proses penelitian seperti yang disyaratkan dalam penelitian kualitatif. Kriteria validitas untuk penelitian kualitatif adalah makna langsung yang dibatasi oleh sudut pandang peneliti itu sendiri terhadap proses penelitian.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian validitas hasil. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) validitas hasil adalah validitas yang berkenaan dengan kepuasan semua pihak tentang hasil penelitian. Penelitian PTK merupakan penelitian yang menekankan pada perbaikan proses pembelajaran untuk menghasilkan pencapaian tujuan yang lebih maksimal dan penelitian PTK membentuk siklus. Oleh karena itu validitas hasil ditandai dengan munculnya masalah baru setelah terselesaikan suatu masalah menjadi fokus penelitian.

<sup>46</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan kelima. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009, hal 1

## H. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

### 1. Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan cara peneliti merefleksi hasil observasi dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dan siswa di dalam kelas. Teknik analisis data kualitatif ini mengacu pada metode analisis dari Miles dan Huberman. Metode ini terdiri atas tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

#### a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu untuk dicatat secara rinci dan teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>47</sup> Reduksi data ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data. Data dari hasil observasi, wawancara, dan tes dikelompokkan dan digabungkan berdasarkan kepentingan rumusan masalah.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi serta hasil pelaksanaan Tindakan dan refleksi dari masing-masing siklus, sehingga dapat

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 247

memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini dilakukan proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif dan disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam melakukan penyajian data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa diagram, tabel, grafik, matrik, *network* dan *chart*.<sup>48</sup>

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan dan upaya penarikan makna dari data yang telah terkumpul dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat tetapi mengandung makna yang luas.

Berikut diuraikan secara ringkas terkait teknik analisis pengolahan data pada penelitian tindakan kelas ini:

1. Analisis Lembar Observasi Aktivitas Guru

Data tentang aktivitas guru diamati dengan menggunakan lembaran observasi. Lembar observasi ini disesuaikan dengan langkah kegiatan yang terdapat dalam RPP. Data aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat selama pembelajaran berlangsung. Rumus persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

**Keterangan:**

P = Angka Persentase

f = Frekuensi Aktivitas Guru

---

<sup>48</sup> Ibid, 249.

$n$  = Jumlah Aktivitas Keseluruhan yang dicari.

100% = Bilangan tetap

### **Kriteria penilaian aktivitas guru**

4: Sangat Baik	81-100 = Sangat Sekali
3: Baik	66-80 = Baik
2: Cukup	56-65 = Cukup
1: Kurang	40-55 = Kurang

### 2. Analisis Minat belajar siswa

Analisis hasil observasi dengan cara menentukan skor pada setiap aspek minat yang dinilai, dengan aspek yang dinilai:

A: Perasaan senang

B: Ketertarikan belajar

C: Keterlibatan siswa

D: Perhatian siswa

### **Keterangan Penilaian:**

4: Sangat Baik	1-5 : Rendah
3: Baik	6-7 : Sedang
2: Cukup	8-10 : Tinggi
1: Kurang	11-16 : Sangat Tinggi

### **Perhitungan presentase perolehan minat belajar siswa:**

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

### **Keterangan:**

P = Presentase

f = Banyak siswa diperoleh



$n$  = Jumlah Siswa

100% = Bilangan tetap

### 3. Analisis Hasil belajar siswa

Analisis hasil belajar siswa diperoleh dari data hasil belajar yang diperoleh dari nilai tes. Besarnya nilai yang diperoleh oleh siswa merupakan persentase dari skor maksimum ideal yang seharusnya dicapai jika tes tersebut dikerjakan dengan hasil yang telah ditentukan. Rumus yang digunakan untuk menghitung sebagai berikut:

$$A = \frac{B}{C} \times 100\%$$

**Keterangan:**

A : Nilai yang dicari/diharapkan

B : jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

C : skor maksimal ideal dari tes tersebut.

100 : Bilangan tetap

**Arti nilai adalah sebagai berikut:**

Tuntas : Siswa sudah mencapai KKM 70

Tidak Tuntas : Siswa belum mencapai KKM 70

**Untuk menghitung presentase perolehan hasil belajar siswa**

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

**Keterangan:**

P = Presentase

f = Frekuensi yang diperoleh

n = Jumlah Siswa

100 = Bilangan tetap

## 2. Indikator keberhasilan

Pada penelitian ini, komponen-komponen yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Creative Problem Solving* dengan menggunakan media *flipchart* dikatakan berhasil jika langkah-langkah dalam proses belajar mengajar dengan model ini dapat diterapkan oleh guru dan siswa untuk menyelesaikan masalah.
- b. Siswa dianggap meningkat minat belajarnya setelah pembelajaran, apabila telah mencapai rata-rata ketuntasan belajar 70 % dan pada siklus berikutnya terus meningkat.

### I. Prosedur Penelitian

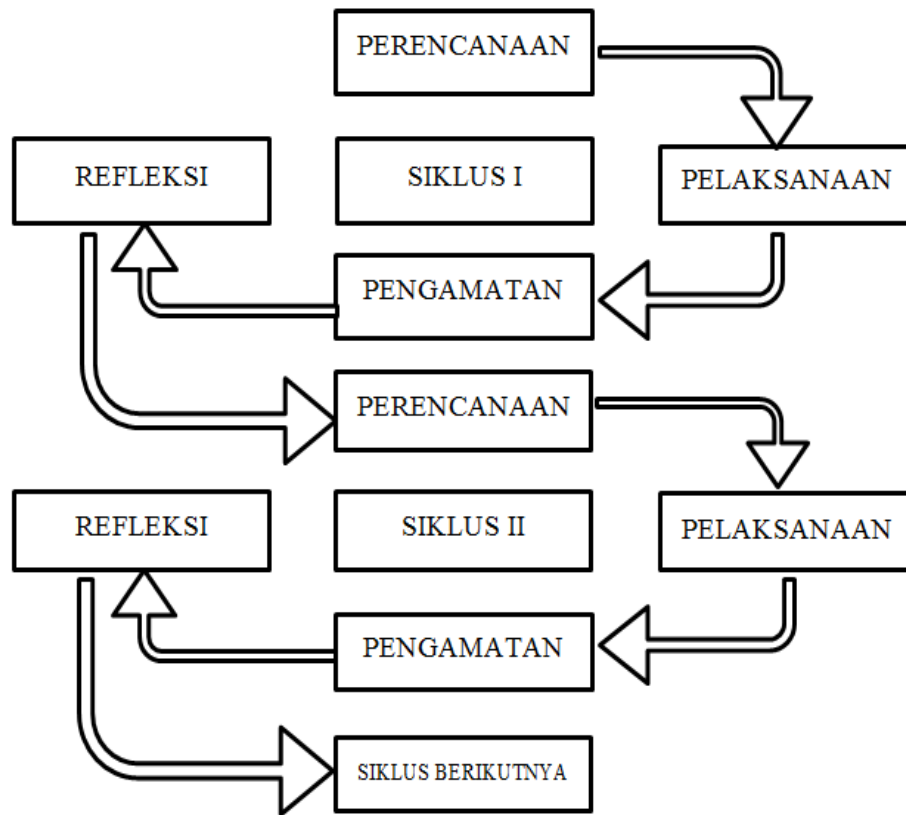
Dalam penelitian ini menggunakan model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, menurut mereka ada empat tahap Tindakan yang dilakukan yaitu:

1. Tahap perencanaan meliputi:
  - a. Tahap awal: memilih lapangan dan subjek penelitian, mengurus perizinan, melihat secara langsung dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan.
  - b. Menetapkan dan merumuskan rencana tindakan: menyusun kegiatan pembelajaran, menyiapkan perangkat pembelajaran dan sumber belajar (LKS, RPP disusun berdasarkan model CPS), menyiapkan media pembelajaran (*flipchart*), Menyusun soal-soal tes, serta menyiapkan instrument penelitian.
2. Tahap pelaksanaan tindakan, meliputi: melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP dengan model CPS, mengadakan evaluasi berupa Tes Kemampuan Pemecahan Masalah.

3. Tahap observasi, meliputi: mengamati aktivitas siswa dalam menerapkan model *Creative Problem Solving*, memantau kegiatan diskusi antar siswa dalam kelompok, mengamati pemahaman masing-masing siswa terhadap penguasaan materi.
4. Tahap refleksi, meliputi: mengkaji dan menelaah proses pembelajaran yang telah dilaksanakan serta mengadakan perbaikan untuk proses pembelajaran selanjutnya. Pada tahap ini, yang harus dilakukan yaitu: 1) mencatat hasil observasi, 2) mengevaluasi hasil dari observasi, 3) menganalisis hasil pembelajaran, 4) mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan dasar untuk dijadikan bahan memperbaiki siklus selanjutnya, serta sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum.

Pelaksanaan siklus berikutnya sama dengan siklus sebelumnya, konsep pembelajaran yang digunakan juga sama. Pelaksanaan siklus berikutnya merupakan upaya perbaikan terhadap kekurangan siklus sebelumnya. Jika berhasil maka siklus di hentikan. Tetapi jika tindakan belum sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pada siklus selanjutnya.



**SIKLUS I****Gambar 3.1 PTK Model Kurt Lewin**

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambara Singkat Setting Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Kautsar Durisawo Ponorogo<sup>49</sup>

Yayasan pondok pesantren Durisawo merupakan sebuah yayasan yang sudah lama berdiri. Yayasan ini awalnya hanya berfokus pada pendidikan non formal yaitu pondok pesantren salafiyah. Baru pada tahun 2007 mencoba mengelola taman kanak-kanak Al-Kautsar yang berada di bawah naungan yayasan Al-Husna, seiring dengan berjalannya waktu TK Al-Kautsar semakin meningkat baik siswa maupun mutu pendidikannya. Selain itu juga mampu menjawab akan kebutuhan masyarakat yaitu kebutuhan yang kontekstual. Sesuai dengan kebutuhan manusia bukan pendidikan pragmatis yang hanya untuk kepentingan dunia saat ini saja, kebanyakan dari orang tua siswa merasakan akan hasil dari pendidikan yang diperoleh yaitu lancar dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil serta kemampuan-kemampuan umum yang lain, pendidikan yang lengkap dan *komprehensif* merupakan target dari yayasan pondok pesantren Durisawo.

Berangkat dari keberhasilan pengelolaan pendidikan taman kanak-kanak Al-Kautsar dan juga permintaan sebagian besar wali murid untuk didirikannya Madrasah Ibtidaiyah sebagai lanjutan dari pendidikan putra-putrinya yang tinggal meneruskan, maka merasa puas dengan hasil yang diperoleh. Kepercayaan wali murid kepada kami Yayasan Al Husna pondok pesantren Durisawo merupakan senyawa yang telah membangkitkan kita untuk bersemangat mendirikan Madrasah Ibtidaiyah yang memadukan kurikulum kemenag dengan kurikulum pesantren, dengan menerapkan metode yang memelihara

---

<sup>49</sup> M. Ulil Absor, Waka Kurikulum MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo



nilai-nilai lama yang baik serta mengambil nilai baru yang lebih baik dan positif sehingga dapat mewujudkan harapan terciptanya kader-kader muslim yang berkualitas unggul dalam pekerti terdepan dalam prestasi.

## **2. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Al-Kautsar Durisawo Ponorogo**

Nama Sekolah : MI Al-Kautsar Durisawo

Akreditasi : B

Alamat : Jln. Lawu Gg. IV No. 35

Desa/kelurahan : Nologaten

Kecamatan : Ponorogo

Kabupaten : Ponorogo

Provinsi : Jawa Timur

NPWP : 31.738.475.8-647.000

NSM : 111235020084

NPSN : 69927993

Luas Bangunan : 1.500 m<sup>2</sup>

Nama Kepala Sekolah : Khoirul Ihwanudin, S.Pd.I

Nama Yayasan : Al-Husna Durisawo

No. Telp. Yayasan : 085236951160

No. SK Kemenkumhan : AHU-3122.AH.01.04. Tahun 2014

## **3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Al-Kautsar Durisawo Ponorogo**

Di bawah ini merupakan visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Al-Kautsar Durisawo Ponorogo:

**Visi:** “Mempersiapkan generasi Qur’ani yang berkualitas, berbudi tinggi, berbadan sehat, dan berpengetahuan luas.”

## Misi

- 1) Membekali peserta didik dengan pengetahuan dan pengalaman agama.
- 2) Membekali peserta didik dengan pengetahuan Al-Qur'an khususnya Tahfizul Qur'an.
- 3) Membekali peserta didik dengan keterampilan dan keahlian sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.
- 4) Membekali peserta didik dengan pengetahuan umum (IPTEK).

#### 4. Motto Madrasah Ibtidaiyah Al-Kautsar Durisawo Ponorogo

*“Unggul dalam Pekerti Terdepan dalam Prestasi”*

#### 5. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Al-Kautsar Durisawo Ponorogo

Mencetak peserta didik atau lulusan agar memiliki akhlaqul karimah, taat melaksanakan ajaran agama Islam serta mempunyai ilmu pengetahuan agama islam yang cukup untuk bekal melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi dan kehidupan masa depan.

#### 6. Data Guru MI Al-Kautsar Durisawo

Adapun daftar nama guru di MI Al-Kautsar Durisawo adalah sebagai berikut:

##### a. Guru Umum

**Tabel 4.1**

**Data Guru Umum MI Al-Kautsar Durisawo**

No	Nama	Jabatan	Pend. Terakhir
1	Khoirul Ihwanudin, M.Pd	Kepala Madrasah	S2
2	Umi Kalsum, M.S.I	Wakil Kepala Madrasah	S2
3	Juni Siswo Harianto, S.Pd	Operator,	S1
4	Nuryanti, M.Pd	Wali kelas	S1
5	Weni Aprianti, S.Pd.I	Wali Kelas	S1
6	Alivatul Nurnandia, S.Pd.I	Wali Kelas	S1
7	Zainal Abidin	Guru Mapel Waka Sarpras	S1

8	Dewi Wulansari, S.Pd.I	Wali Kelas	S1
9	Khamidah Rovi'atun Nursa'adah, M.Pd	Waka Humas, Guru Mapel	S1
10	Sariatun, S.Pd.I	Waka Kesiswaan, Wali Kelas	S1
11	Atika Aulia Nur Hasanah, S.Pd	Wali Kelas	S1
12	Riza Hanifah, M.Pd	Wali Kelas	S2
13	Muh. Zainul Fu'adi, S.Pd	Wali Kelas	S1
14	Ahmad Syaiful Huda, S.Pd	Guru Mapel	S1
15	Puput Trisnawati, S.Pd	Wali Kelas	S1
16	Ayu Febrian Mukaromah, S.Pd	Bendahara, Wali Kelas	S1
17	M. Ulil Absor, S.Pd	Waka Kurikulum, Wali Kelas	S1
18	Lugas Tamama Putranto, S.Pd	Wali Kelas	S1
20	Nadhiroh Sagita Intan T D, S.Pd	Wali Kelas	S1
21	Muhammad Saifudin Zuhri, S.Pd	Guru Mapel	S1
22	Lailatun Nurun Nafi'ah, S.Pd	Waka Kepesantrenan, Guru Mapel	S1
23	Umar Al Faruq Hasyim, S.Pd	Guru Mapel, Ka. Tata Usaha	S1
24	M. Tholib Aziz, S.Pd	Guru Mapel	S1
25	Wahyu Siami Purnamasari, S.Pd	Wali Kelas	S1
26	Hanik Lestari, M.Pd	Wali Kelas	S2
27	Puji Rahayu, S.Pd	Wali Kelas	S1
28	Lutfiana Nur Azizah, S.Pd	Guru Mapel	S1
30	Dewi Nariratih, S.Pd	Wali Kelas	S1
31	Ma'rifatul Sholihah, S.Pd	Wali Kelas	S1
32	Nofa Wardah Ayu Ramadhani, S.Pd	Wali Kelas	S1
35	Nur Juwono, M.Pd	Guru Mapel	S1
36	Eka Pramudita, S.Pd	Guru Mapel	S1
37	Afinda Rahayu, S.Pd	Wali Kelas	S1
38	Septi Eka Ardianti, S.Pd	Wali Kelas	S1
39	Dwi Masruroh, S.Pd	Wali Kelas	S1
40	Tiftu Unihayati, S.Pd	Wali Kelas	S1
41	Mohamad Dzicron Liulil Albab, S. Ag	Wali Kelas	S1
42	Saba Zaidi Abrori, S.Ag	Guru Mapel	S1
43	Miftakhul Huda, S.Pd	Guru Mapel	S1
44	Nava Audia Zulfa, S.Pd	Guru Mapel	S1
45	Mochammad Syahrul Utomo Syam, S.E	Staf Tata Usaha	S1
46	Alif Qurrotin Nuriana, S.Pd	Guru Mapel	S1
47	Devi Ratnasari, S.Pd	Guru Mapel	S1
48	Siti Nur Azizah, S.Pd	Wali Kelas	S1
49	Riska Aprilia Nurhidayati, S.Pd	Wali Kelas	S1
50	Hayyin Nur Fauziah, S.Pd	Wali Kelas	S1
51	Nejla Robiatul Amiroh	Administrasi	S1

52	Madinatul Istighfar, S.Pd	Wali Kelas	S1
53	Laili Amalia	Guru Mapel	S1

b. Guru Tahfiz

**Tabel 4.2**

**Data Guru Tahfiz MI Al-Kautsar Durisawo**

No	Nama	Jenis Kelamin
1	SHOFIA WARDANI S.Pd.I	P
2	AFIF HIMAWAN	L
3	NAILATUL HIDAYAH, S.Pd	P
4	SABRINA LARASATI	P
5	NENG ROHMATUL MAFTUHAH	P
6	NURUL HIDAYATI	P
7	FIKI BAHRIYATUL C	P
8	LAHILATUL KARLINA	P
9	SITI AMALIA	P
10	SITI NUR'AINI	P
11	LULUK MUFIDAH	P
12	MUHTAROM. M.Pd	L
13	KHUSNUL KHOTIMAH	P
14	MARIATUL QIBTIAH	P
15	LAILI AMALIA	P
16	ANIK PUJI LESTARI	P
17	KUNY KHIYAROTUL MUKHTARIN	P
18	CINTIA DWI NUR HANIFAH	P
19	DEWI NUR LAILATUL MASHITHOH	P
20	ANANDA RULI AGUSTINA	P
21	ANNI ZUHRIYAH	P
22	MAYA ERMAWATI	P
23	NAVA AUDIA ZULFA, S.Pd	P

**7. Data Siswa MI Al-Kautsar Durisawo**

Yang dimaksud siswa disini adalah mereka yang secara resmi menjadi siswa di MI Al-Kautsar Durisawo dan terdaftar dalam buku induk sekolah. Pada tahun ajaran 2022/2023 siswa yang terdaftar berjumlah 762 siswa. Dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 4.3****Data Siswa MI Al-Kautsar Durisawo**

No	Nama Kelas	Kelas						Jumlah Siswa MI Al-Kautsar Durisawo
		I	II	III	IV	V	VI	
1.	Syafi'i	27	25	25	28	26	23	
2.	Maliki	26	25	26	28	25	22	
3.	Hanafi	27	25	24	28	25	23	
4.	Hanbali	26	25	25	28	24	23	
5.	Ghozali	26	25	25		24		
6.	Asy'ari		25	26				
<b>Jumlah</b>		132	150	151	112	124	91	761

## **B. Paparan Data Penelitian**

### **1. Paparan Data Pra Penelitian**

Peneliti mengunjungi tempat penelitian di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo pada bulan februari 2023 untuk mengantarkan surat izin penelitian dan bertemu Wakil Kepala Madrasah dikarenakan beliau juga salah satu dosen di IAIN Ponorogo. Namun wakil kepala sekolah tidak ada dan surat hanya diberikan kepada yang mewakili. Setelah itu peneliti membuat janji dengan Wakil Kepala Madrasah. Pada bulan februari 2023 peneliti Kembali lagi ke MI untuk bertemu secara langsung dengan Wakil Kepala Madrasah yaitu Ibu Umi Kalsum, M.S.I. Dalam pertemuan ini peneliti menyampaikan tujuanya untuk meminta izin melakukan penelitian di Madrasah tersebut dan beliau memberikan izin untuk melakukan penelitian. Selanjutnya Wakil Kepala Madrasah akan berdiskusi dengan waka kurikulum untuk menentukn waktu penelitian. Selanjutnya peneliti kembali ke tempat penelitian untuk bertemu dengan waka kurikulum. Beliau menjelaskan bahwa



penelitian dapat dilakukan pada tanggal 08 maret 2023 di kelas V Maliki. Setelah itu peneliti menemui guru IPA kelas V yang juga hadir di Madrasah untuk membicarakan keperluan penelitian dan langkah-langkah selanjutnya. Pada pertemuan tersebut peneliti mengutarakan tujuan dan maksud melakukan penelitian sekaligus observasi dan wawancara untuk mengetahui situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran IPA di kelas V Maliki, serta untuk mengetahui minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA.

Kegiatan observasi awal dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung pada saat guru mengajar IPA di kelas V Maliki. Hasil dari observasi yang dilakukan terlihat siswa pasif dan kurang bersemangat saat kegiatan pembelajaran IPA berlangsung. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Riska menunjukkan bahwa pada pembelajaran IPA masih banyak siswa ramai, tidak tertarik untuk belajar, suka bermain sendiri, dan kurang bersemangat, selain itu siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) juga masih banyak. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Riska, yaitu sebagai berikut:

“Siswa di kelas V Maliki ini termasuk siswa yang suka ramai, kadang juga ada siswa yang suka bermain sendiri dan keluar masuk kelas alasannya izin ke kamar mandi hal ini terjadi ketika siswa tidak tertarik dengan materinya, sehingga guru harus mampu mengendalikan kondisi kelas dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Untuk hasil belajar siswa itu ada yang meningkat ada juga yang menurun, padahal materi sudah disampaikan kepada siswa namun dalam mengerjakan soal masih belum tepat. Bahkan hasil belajar siswa kurang dari KKM”<sup>50</sup>

Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan mencoba melakukan kegiatan pembelajaran di kelas V Maliki dengan menerapkan metode *creative problem solving* dengan bantuan media *flipchart*.

---

<sup>50</sup> Riska Aprilia Nurhidayati, Wali Kelas V Maliki MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo

Peneliti juga menyampaikan kepada guru IPA kelas V Maliki bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilakukan selama dua kali siklus. Peneliti juga menjelaskan bahwa yang berperan sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, dan guru IPA sebagai pengamat. Pengamat dalam hal ini bertugas untuk mengamati semua kegiatan dan aktifitas peneliti dan siswa di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamat akan diberikan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

## 2. Paparan Data Penelitian

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan aalur Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Masing-masing tindakan akan dijelaskan sebagai berikut:

### a. Siklus I

#### 1. Perencanaan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *creative problem solving* melalui bantuan media *flipchart*. Siklus I dalam penelitian ini dirancang dua kali pertemuan yang masing-masing pertemuan memerlukan waktu 2x30 menit. Materi pada penelitian kali ini adalah siklus air. Dalam tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa.
- b. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu media *flipchart*
- c. Membuat lembar kerja peserta didik untuk mengetahui minat dan hasil belajar siswa
- d. Membuat lembar observasi minat belajar siswa dan lembar observasi guru

e. Melakukan koordinasi dengan teman sejawat dan guru IPA kelas V Maliki mengenai pelaksanaan tindakan.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Setelah melakukan perencanaan, kemudian tahap selanjutnya yaitu melaksanakan tindakan siklus I. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajarannya sebagai berikut:

### a) Kegiatan Awal

Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pendidik atau guru. Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a sebelum belajar secara bersama-sama, kemudian peneliti menanyakan kabar dan melakukan presensi kehadiran siswa. Setelah itu peneliti menyampaikan berbagai pesan positif yang bisa dilakukan di pagi hari sebagai persiapan belajar, serta memberikan *ice breaking* berupa permainan atau yel-yel untuk memotivasi dan menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.

### b) Kegiatan Inti

Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi mengenai pembelajaran siklus air terlebih dahulu, kemudian peneliti memberikan penjelasan kepada siswa mengenai materi pembelajaran tersebut. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat memahami materi pembelajaran secara maksimal. Langkah selanjutnya peneliti membagikan lembar kerja peserta didik dengan bantuan media *flipchart* dan membagi siswa menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok diberi 1 kasus

untuk dipecahkan secara bersama-sama, setiap kelompok mendapatkan papan flipchart dan potongan-potongan gambar siklus air yang masih belum runtut. Siswa diminta untuk melakukan dan menemukan pemecahan masalah dari kasus yang diberikan.

Siswa mengerjakan tugas dengan berdiskusi antara anggota kelompok. Peneliti mengawasi dan membimbing siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dengan bantuan media *flipchart*. Peneliti bersama siswa dari kelompok yang lain memberikan apresiasi berupa tanggapan atas presentasi temannya. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum difahami dan jelas. Setelah itu siswa mengerjakan latihan yang terdapat pada lembar evaluasi dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar pada siklus I.

c) Kegiatan Penutup

Peneliti bersama siswa melakukan refleksi tentang materi pembelajaran serta membuat kesimpulan tentang materi pelajaran. Kemudian peneliti menyampaikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Selanjutnya peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.

3. Observasi

a. Observasi Aktifitas Guru

Pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran diamati oleh guru wali kelas V. Hasil pengamatan kemampuan guru mengelola

pembelajaran dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) melalui media *flipchart* secara ringkas disajikan berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{38}{56} \times 100\% = 67\%$$

Dari hasil di atas dilihat bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model *pembelajaran Creative Problem Solving* (CPS) melalui media *flipchart* memperoleh nilai rata-rata 67% yang sudah termasuk dalam kategori nilai baik.

b. Observasi minat belajar siswa

Kegiatan observasi pada penelitian ini dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *creative problem solving* melalui bantuan media *flipchart* pada mata pelajaran IPA. Kegiatan pengamatan ini dilakukan sesuai dengan pedoman pengamatan yang disediakan oleh peneliti.

Hasil dari penelitian tindakan kelas pada siklus I tentang peningkatan minat belajar dan hasil belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut:

**Table 4.4**



**Data Pengamatan Minat Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran**  
**Siklus I<sup>51</sup>**

NO	NAMA SISWA	Aspek Yang Diamati				Skor	Keterangan
		A	B	C	D		
1	Abdurrahman Husein Khabir Yuwana	1	2	1	1	5	Rendah
2	Ahmad Husein Prawiragama	1	1	1	1	4	Rendah
3	Al Fafa Given Abiyosa	4	1	1	1	7	Sedang
4	Amira Nur Syifa' Arsanti	3	2	2	1	8	Tinggi
5	ArDYa Putra Aqilla Afendi	3	2	1	2	8	Tinggi
6	Azzam Al-Arfa	3	1	1	2	7	Sedang
7	Bilal Al Husna	2	3	2	1	8	Tinggi
8	Fahriz Anugraha Tamam	1	1	2	2	6	Sedang
9	Farid Azizi	1	1	2	1	5	Rendah
10	Ganesa Sastranegara	1	1	1	1	4	Rendah
11	Keanu Al 'Ghovannny Vanbasten	3	1	2	2	8	Tinggi
12	Muhammmad Nafis Hadiq Zam Zami	3	2	1	3	9	Tinggi
13	Muhammad Rakha Hadi Rizqullah	3	1	1	1	6	Sedang
14	Muhammad Thom Badawiy Muttaqillah	1	2	3	3	9	Tinggi
15	Nafi'Atul Khasanah Asroriyah	3	3	2	2	10	Tinggi
16	Nashita Azkadina Azarin	1	1	1	1	4	Rendah
17	Naufal Adika Pradana	3	2	1	3	9	Tinggi
18	Nisma Zahraa Alzena	3	1	1	1	6	Rendah
19	Nuriza Maulana Ramadhan	4	1	4	1	10	Tinggi
20	Raisa Mar'Atus Sholika Ar Rakhma	3	4	2	1	10	Tinggi
21	Shofia Malihatun Nashri	1	1	2	1	5	Rendah
22	Sujaida Zulfa	4	1	2	2	9	Tinggi
23	Wahyu Dian Pratama	3	1	2	3	9	Tinggi
24	Wildan Noor Al Walyyi	1	2	1	1	5	Rendah
25	Zielada Aanindya Hayu	3	2	1	1	6	Sedang

**Tabel 4.5**  
**Minat Belajar Siswa Siklus I**

Jumlah Siswa	Banyak Siswa	Kategori	Presentase
25	12	Tinggi	48%

<sup>51</sup> Hasil observasi terstruktur pada tanggal 08 Maret 2023 di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo

	5	Sedang	20%
	8	Rendah	32%

Berdasarkan tabel diatas minat belajar pada siklus I mencapai prosentase kategori tinggi 48%, sedang 20%, dan rendah 32%.

c. Hasil Belajar Siswa

Setelah kegiatan pembelajaran pada RPP I berlangsung, guru memberikan soal yang diikuti 25 siswa. Skor hasil tes belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6**  
**Data Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Abdurrahman Husein Khabir Yuwana	70	60	Tidak Tuntas
2	Ahmad Husein Prawiragama	70	70	Tuntas
3	Al Fafa Given Abiyosa	70	75	Tuntas
4	Amira Nur Syifa' Arsanti	70	80	Tuntas
5	Ardya Putra Aqilla Afendi	70	60	Tidak Tuntas
6	Azzam Al-Arfa	70	75	Tuntas
7	Bilal Al Husna	70	85	Tuntas
8	Fahriz Anugraha Tamam	70	75	Tuntas
9	Farid Azizi	70	55	Tidak Tuntas
10	Ganesa Sastranegara	70	60	Tidak Tuntas
11	Keanu Al 'Ghovannny Vanbasten	70	70	Tuntas
12	Muhammmad Nafis Hadiq Zam Zami	70	80	Tuntas
13	Muhammad Rakha Hadi Rizqullah	70	65	Tidak Tuntas
14	Muhammad Thom Badawiy Muttaqillah	70	75	Tuntas
15	Nafi'Atul Khasanah Asroriyah	70	65	Tidak Tuntas
16	Nashita Azkadina Azarin	70	85	Tuntas
17	Naufal Adika Pradana	70	60	Tidak Tuntas
18	Nisma Zahraa Alzena	70	85	Tuntas
19	Nuriza Maulana Ramadhan	70	65	Tuntas
20	Raisa Mar'Atus Sholika Ar Rakhma	70	95	Tuntas
21	Shofia Malihatun Nashri	70	75	Tuntas

22	Sujaida Zulfa	70	80	Tuntas
23	Wahyu Dian Pratama	70	60	Tidak Tuntas
24	Wildan Noor Al Walyyi	70	75	Tuntas
25	Zielada Aanindya Hayu	70	80	Tuntas
<b>JUMLAH</b>			<b>1855</b>	
<b>RATA-RATA</b>			<b>74,2</b>	

**Tabel 4.7**  
**Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tuntas	16	64%
2	Tidak Tuntas	8	36%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa masih banyak yang belum tuntas. Dari nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I dapat disimpulkan bahwa perolehan hasil belajar dengan presentase 64% siswa mencapai ketuntasan dan terdapat 36% siswa yang belum tuntas. Terdapat 16 siswa yang sudah mencapai ketuntasan sesuai dengan KKM, namun masih terdapat 8 siswa yang belum tuntas mencapai KKM yang telah ditetapkan.

#### 4. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas pada siklus I mata pelajaran IPA materi siklus air dengan menerapkan model pembelajaran *Crative Problem Solving* melalui bantuan media *flipchart*, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I masih belum berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Hal ini dikarenakan masih terdapat siswa yang masih pasif, suka ramai sendiri, dan kurang tertarik dengan pembelajaran yang berlangsung, dikarenakan model pembelajaran *Crative*

*Problem Solving* melalui bantuan media *flipchart* masih asing dan belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan. Namun terdapat juga siswa yang mulai tertarik dengan penerapan model CPS dengan bantuan media *Flipchart* karena menurut mereka model dan media ini menyenangkan, menarik, dan dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan pemikiran yang terbuka. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil observasi minat belajar siswa yang menunjukkan peningkatan.

Selain itu terdapat beberapa siswa yang hasil belajarnya belum tuntas atau dibawah KKM. Hal ini dapat dilihat bahwa sebanyak 16 siswa tuntas dari 25 siswa, dengan presentase hasil belajar 64% dan terdapat 9 siswa yang belum tuntas dengan presentase 34%. Dengan demikian perlu adanya evaluasi dan perbaikan pada pembelajaran siklus I, maka peneliti akan melanjutkan pada siklus II, agar minat belajar dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan menerapkan model pembelajaran *Crative Problem Solving* melalui bantuan media *flipchart*.

Dengan mempertimbangkan ini peneliti ingin melakukan perbaikan pada siklus II. Berikut kekurangan pada siklus I dan rencana perbaikan pada siklus II:

**Tabel 4. 8**

**Kekurangan dan Rencana Perbaikan Siklus II**

<b>Kekurangan Siklus I</b>	<b>Rencana Perbaikan Siklus II</b>
Pengelolaan waktu yang kurang dalam proses kegiatan pembelajaran	Pengelolaan waktu lebih ditingkatkan
Siswa masih asing dengan media dan model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti	Memberikan arahan kepada siswa dan membuat media pembelajaran lebih menarik

Kurang menguasai kondisi kelas	Lebih menguasai kelas dan memperhatikan kondisi kelas
Terdapat beberapa siswa yang belum menghargai pendapat orang lain	Memberi nasihat dan arahan kepada siswa dengan cara yang baik

## b. Siklus II

### 1. Perencanaan

Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilakukan pada siklus I masih banyak yang belum memuaskan dan untuk mengatasi kendala-kendala yang ditemukan pada siklus I, maka diadakan penelitian siklus II dengan tujuan sebagai perbaikan dari siklus I. Pada penelitian siklus II ini peneliti harus menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik dari pada siklus sebelumnya, menyiapkan media *flipchart* dengan baik dan menarik, membuat lembar kerja peserta didik, lembar observasi, dan menyiapkan instrumen penelitian dan pengamatan yang akan digunakan. Hal ini sebagai bentuk upaya untuk mengetahui minat dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan bantuan media *flipchart*.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada penelitian siklus II yaitu sebagai berikut:

#### a) Kegiatan Awal

Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pendidik atau guru.

Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a sebelum belajar secara bersama-sama, kemudian peneliti menanyakan kabar dan melakukan presensi kehadiran siswa. Setelah itu



peneliti menyampaikan berbagai pesan positif yang bisa dilakukan di pagi hari sebagai persiapan belajar, serta memberikan *ice breaking* berupa permainan atau yel-yel untuk memotivasi dan menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.

b) Kegiatan Inti

Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi mengenai pembelajaran dampak siklus air pada peristiwa di bumi terlebih dahulu, kemudian peneliti memberikan penjelasan kepada siswa mengenai materi pembelajaran tersebut. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat memahami materi pembelajaran secara maksimal. Langkah selanjutnya peneliti membagikan lembar kerja peserta didik dengan bantuan media *flipchart* dan membagi siswa menjadi beberapa 3 kelompok, masing masing kelompok diberi 1 kasus untuk dipecahkan secara bersama-sama, setiap kelompok mendapatkan papan *flipchart* dan potongan-potongan gambar dampak siklus air bagi peristiwa di bumi, siswa diminta untuk menemukan pemecahan masalah dari kasus yang diberikan.

Siswa mengerjakan tugas dengan berdiskusi antara anggota kelompok. Peneliti mengawasi dan membimbing siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya menggunakan bantuan media *flipchart* di depan kelas. Peneliti bersama siswa dari kelompok yang lain memberikan apresiasi berupa tanggapan atas presentasi temannya. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum difahami dan jelas.

Setelah itu siswa mengerjakan latihan yang terdapat pada lembar evaluasi dengan tujuan untuk mengukur minat dan hasil belajar pada siklus II

c) Kegiatan Penutup

Peneliti bersama siswa melakukan refleksi dan membuat kesimpulan tentang materi pelajaran. Selanjutnya peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.

3. Observasi

a. Observasi Aktifitas Guru

Pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran diamati oleh guru wali kelas V. Hasil pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) melalui media *flipchart* secara ringkas disajikan berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{45}{56} \times 100\% = 80\%$$

Dari hasil di atas dilihat bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II sudah lebih meningkat dari pada siklus I dengan menerapkan model *pembelajaran Creative Problem Solving (CPS)* melalui media *flipchart*. Pada siklus II kemampuan guru termasuk kategori baik dengan presentase 80%. Hal ini terlihat dari hasil pengolahan data aktivitas kemampuan guru dalam mengelola kelas sudah baik. Ini disebabkan guru telah memperbaiki atau meningkatkan lagi aspek-aspek yang telah terdapat pada proses pembelajaran siklus I.

b. Observasi minat belajar siswa

Observasi yang dilakukan pada siklus II ini sebagai upaya untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Al Kautsar Durisawo setelah diterapkannya model pembelajaran *Creative Problem Solving* melalui media *flipchart*. Adapun data minat belajar pada siklus II yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

**Data Pengamatan Minat Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus II<sup>52</sup>**

NO	NAMA SISWA	Aspek Yang Diamati				Skor	Keterangan
		A	B	C	D		
1	Abdurrahman Husein Khabir Yuwana	2	1	1	1	5	Rendah
2	Ahmad Husein Prawiragama	2	1	2	1	6	Sedang
3	Al Fafa Given Abiyosa	4	1	3	2	10	Tinggi
4	Amira Nur Syifa' Arsanti	3	2	2	2	9	Tinggi
5	Arnya Putra Aqilla Afendi	3	2	3	2	10	Tinggi
6	Azzam Al-Arfa	3	2	2	3	10	Tinggi
7	Bilal Al Husna	2	1	2	4	9	Tinggi
8	Fahriz Anugraha Tamam	1	3	2	2	8	Tinggi
9	Farid Azizi	1	1	4	1	7	Sedang
10	Ganesa Sastranegara	2	2	1	1	6	Sedang
11	Keanu Al 'Ghovanny Vanbasten	2	2	2	2	8	Tinggi
12	Muhammad Nafis Hadiq Zam Zami	2	4	1	3	10	Tinggi
13	Muhammad Rakha Hadi Rizqullah	1	3	1	4	9	Tinggi
14	Muhammad Thom Badawiy Muttaqillah	1	2	3	2	8	Tinggi
15	Nafi'Atul Khasanah Asroriyah	4	2	2	1	9	Tinggi
16	Nashita Azkadina Azarin	2	4	1	3	10	Tinggi
17	Naufal Adika Pradana	2	1	4	2	9	Tinggi
18	Nisma Zahraa Alzena	3	4	2	1	10	Tinggi
19	Nuriza Maulana Ramadhan	3	1	2	3	9	Tinggi
20	Raisa Mar'Atus Sholika Ar Rakhma	1	1	1	4	7	Sedang
21	Shofia Malihatun Nashri	4	2	2	2	10	Tinggi
22	Sujaida Zulfa	2	2	2	2	8	Tinggi
23	Wahyu Dian Pratama	3	4	2	1	10	Tinggi
24	Wildan Noor Al Walyyi	1	2	3	3	9	Tinggi

<sup>52</sup> Hasil observasi terstruktur pada tanggal 09 Maret 2023 di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo

**Tabel 4.10**

**Minat Belajar Siswa Siklus II**

Jumlah Siswa	Banyak Siswa	Kategori	Presentase
25	19	Tinggi	76%
	5	Sedang	20%
	1	Rendah	4%

Berdasarkan tabel diatas minat belajar pada siklus II mencapai presentase kategori tinggi 76%, sedang 20%, dan rendah 4%. Dari hasil ini terlihat adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

c. Hasil belajar siswa

Setelah kegiatan pembelajaran pada RPP siklus II berlangsung, guru memberikan soal yang diikuti 25 siswa. Skor hasil tes belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

**Table 4.11**

**Data Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Abdurrahman Husein Khabir Yuwana	70	70	Tuntas
2	Ahmad Husein Prawiragama	70	80	Tuntas
3	Al Fafa Given Abiyosa	70	100	Tuntas
4	Amira Nur Syifa' Arsanti	70	100	Tuntas
5	Ardya Putra Aqilla Afendi	70	100	Tuntas
6	Azzam Al-Arfa	70	75	Tuntas
7	Bilal Al Husna	70	85	Tuntas
8	Fahriz Anugraha Tamam	70	85	Tuntas

9	Farid Azizi	70	100	Tuntas
10	Ganesa Sastranegara	70	70	Tuntas
11	Keanu Al 'Ghovanny Vanbasten	70	100	Tuntas
12	Muhammmad Nafis Hadiq Zam Zami	70	100	Tuntas
13	Muhammad Rakha Hadi Rizqullah	70	95	Tuntas
14	Muhammad Thom Badawiy Muttaqillah	70	100	Tuntas
15	Nafi'Atul Khasanah Asroriyah	70	90	Tuntas
16	Nashita Azkadina Azarin	70	95	Tuntas
17	Naufal Adika Pradana	70	80	Tuntas
18	Nisma Zahraa Alzena	70	95	Tuntas
19	Nuriza Maulana Ramadhan	70	90	Tuntas
20	Raisa Mar'Atus Sholika Ar Rakhma	70	100	Tuntas
21	Shofia Malihatun Nashri	70	100	Tuntas
22	Sujaida Zulfa	70	100	Tuntas
23	Wahyu Dian Pratama	70	75	Tuntas
24	Wildan Noor Al Walyyi	70	90	Tuntas
25	Zielada Aanindya Hayu	70	100	Tuntas
<b>JUMLAH</b>			<b>2285</b>	
<b>RATA-RATA</b>			<b>91,4</b>	

**Tabel 4.12**

**Hasil Belajar Siswa Siklus II**

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
1	Jumlah	25	100%
2	Tidak Tuntas	0	0%
Jumlah		25	100%



Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada penelitian siklus II maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa secara keseluruhan mencapai presentase 100% siswa yang tuntas dan 0% siswa yang tidak tuntas.

#### 4. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan dan tindakan dalam penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* melalui media *flipchart* pada mata pelajaran IPA materi pembelajaran dampak siklus air bagi peristiwa di Bumi, dapat dilihat bahwa minat belajar dan hasil belajar siswa banyak mengalami peningkatan pada siklus II dengan hasil yang memuaskan. Selain itu hasil dari *post test* juga menunjukkan nilai yang baik dengan ini dapat diartikan siswa sudah memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah minat belajar 25 siswa dari siklus I sebanyak 12 siswa dengan presentase 48%, sedangkan pada siklus II sebanyak 19 siswa mengalami peningkatan menjadi 76%, serta hasil belajar siswa pada siklus I mencapai presentase 64%, mengalami peningkatan menjadi 100% pada siklus II. Berhubungan dengan peningkatan minat dan hasil belajar siswa yang sudah baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian tindakan kelas ini. Sehingga penelitian ini dapat diartikan, bahwa peningkatan minat dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* melalui media *flipchart* pada mata pelajaran IPA sudah berhasil, sehingga peneliti tidak perlu mengadakan siklus selanjutnya.

### C. Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan pada pembelajaran siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa minat belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* melalui media *flipchart* memperlihatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Terbukti dari pelaksanaan model *Creative Problem Solving* melalui media *flipchart* pada saat proses pembelajaran berjalan dengan baik, lancar, serta keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPA dengan semangat yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan respon siswa yang baik serta antusias siswa yang cukup tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### 1) Penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* melalui media *Flipchart* pada mata pelajaran IPA di MI Al Kautsar Duriawo Ponorogo

Tabel 4.13

##### Aktivitas Guru

Siklus	Presentase
Siklus I	67%
Siklus II	80%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siklus I aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *creative problem solving* melalui *media flipchart* mendapat presentase 67%. Dalam siklus I guru masih belum maksimal dalam melakukan kegiatan pembelajaran, guru masih belum bisa mengkondisikan kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan siswa masih suka ramai sendiri belum memperhatikan penjelasan guru, keluar masuk kelas, dll. Dengan memperhatikan hal-hal yang terjadi pada siklus I guru mulai melakukan perbaikan pada siklus II. Pada saat siklus

II guru lebih mempersiapkan pembelajaran yang lebih menarik dari pembelajaran sebelumnya. Dan pada siklus ke II ini aktivitas guru berhasil meningkatkan dengan presentase 80%. Persiapan guru dalam melakukan pembelajaran itu sangat penting, baik persiapan pemilihan model atau media pembelajaran hal ini bertujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa juga memperhatikan.

Dari hasil observasi aktivitas guru di atas dapat dilihat adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini dikarenakan guru telah mempersiapkan model pembelajaran *creative problem solving* dengan bantuan media *flipchart* dengan baik dan maksimal dibandingkan siklus sebelumnya. Sehingga saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru lebih baik dan lebih menguasai dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* dengan bantuan media *flipchart*. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Larlen menyatakan bahwa kesiapan guru dalam proses belajar mengajar diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Guru harus menyampaikan materi dengan menarik, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.<sup>53</sup>

## **2) Peningkatan minat dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* melalui media *Flipchart* pada mata pelajaran IPA di MI Al Kautsar Duriawo Ponorogo**

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam memahami materi pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* melalui media *flipchart* memperlihatkan minat belajar dan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Hal ini dapat terjadi, karena penerapan model pembelajaran *creative problem solving* dengan bantuan media pembelajaran *flipchart* memberikan peluang yang luas kepada siswa untuk beraktivitas dan mengembangkan pola pikirnya

---

<sup>53</sup> Larlen, "Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar" 03 No.01 (July 2023): 83

dalam pembelajaran di kelas. Model pembelajaran *creative problem solving* dengan bantuan media pembelajaran *flipchart* mampu mengoptimalkan kemampuan pemecahan masalah siswa melalui kerjasama dalam kelompok untuk memecahkan berbagai masalah, mendiskusikan permasalahan, melakukan penyelidikan, demonstrasi, dan percobaan secara berkelompok.

Hal ini sesuai dengan pernyataan DeHaan yang menyatakan bahwa melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran akan membantu mereka menemukan suatu nilai berdasarkan pemikiran mereka sendiri dan melatih kemampuan kognitif tingkat tinggi, serta melatih mereka untuk menjadi seorang pemecah masalah yang kreatif.<sup>54</sup>

a. Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa menunjukkan peningkatan pada masing-masing siklus, yaitu sebagai berikut:

**Table 4.14**  
**Minat Belajar Siswa Tiap Siklus**

Jumlah Siswa	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
25 Siswa	Tinggi	12	48%	19	76%
	Sedang	5	20%	5	20%
	Rendah	8	32%	1	4%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I minat belajar siswa yang masuk kedalam kategori tinggi sebanyak 12 siswa dengan presentase 48%, pada kategori sedang sebanyak 5

<sup>54</sup> Ni Ketu Ayu S, Implementasi Model Pembelajaran Creative Problem Solving dengan Media Flip Chart untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kela XI MIPA 4, *Jurnal Inovasi*, vol.7,no 6, (2021). 113

siswa dengan presentase 20%, dan pada kategori rendah sebanyak 8 siswa dengan presentase 32%. Sedangkan pada siklus II minat belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup baik, pada kategori tinggi meningkat menjadi 19 siswa dengan presentase 76%, pada kategori sedang sebanyak 5 siswa dengan presentase 20%, dan kategori rendah mengalami penurunan menjadi 1 siswa dengan presentase 4%.

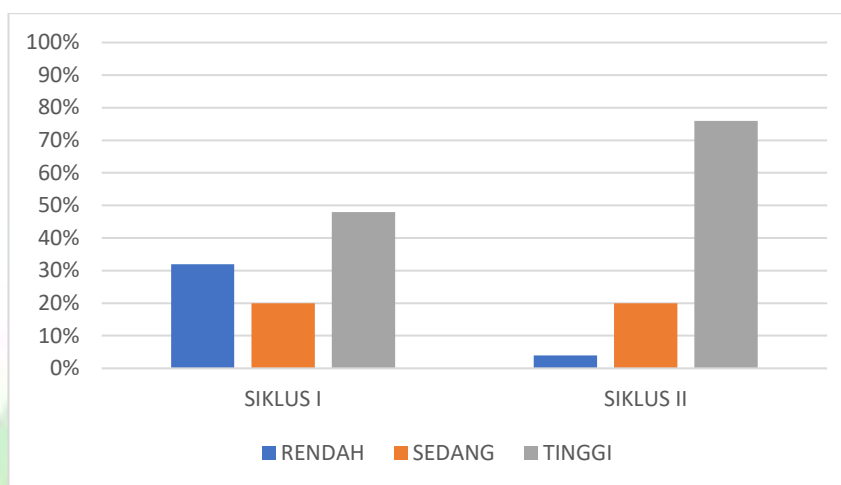
Pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *creative problem-solving* dengan bantuan media pembelajaran *flipchart* juga akan menimbulkan minat belajar siswa. Minat belajar menentukan hasil belajar, semakin besar minat belajar yang ada dalam diri peserta didik, semakin bagus hasil belajar yang dicapai. Kenyataan ini didukung oleh pendapat Djamarah & Zain yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek itu. Tumbuhnya minat belajar siswa tentu akan mendorong mereka untuk lebih berkonsentrasi dalam belajar, belajar lebih baik, memahami pentingnya belajar sehingga akhirnya akan bermuara pada peningkatan hasil belajar secara optimal. <sup>55</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* melalui media *Flipchart* pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan minat belajar siswa di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo. Hal ini dapat dilihat dari data grafik minat belajar dari siklus I dan siklus I sebagai berikut:

---

<sup>55</sup> Ibid, 144





**Gambar 4.1**

**Grafik Minat Belajar Siswa**

b. Hasil Belajar Siswa

Setelah melakukan penelitian diperoleh data hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* melalui media *Flipchart* pada mata pelajaran IPA di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini sesuai pendapat penelitian Hartantia, Elfi dan Agung yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran CPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri Colomadu pada materi pokok termokimia.<sup>56</sup> Dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 4.15**

**Hasil Belajar Tiap Siklus**

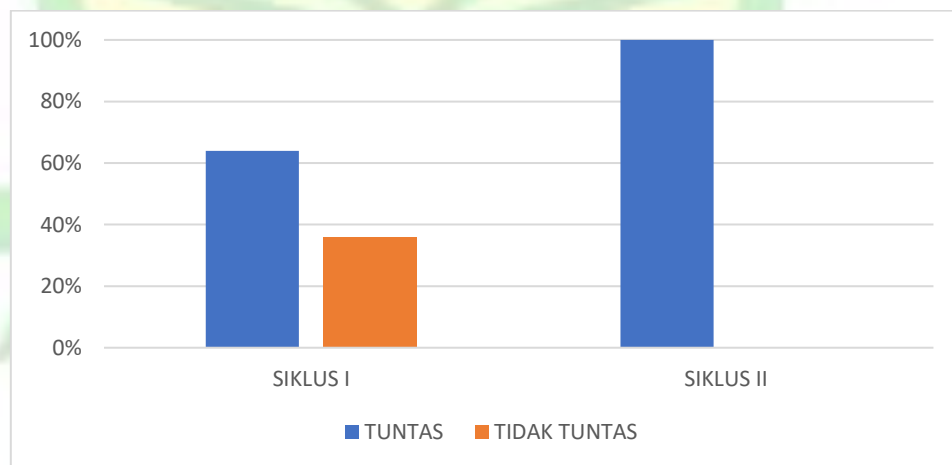
Jumlah Siswa	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
25 Siswa	Tuntas	16	64%	25	100%

<sup>56</sup> Shella Malisa, dkk. Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berfikir Kreatif siswa, *Jurnal Vida Karya*, vol.33, no.1, (2018) 17.

	Tidak Tuntas	9	36%	0	0%
--	--------------	---	-----	---	----

Dari tabel diatas dapat dilihat, hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa dengan kategori tuntas sebanyak 16 siswa dengan presentase 64%, dan pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 25 siswa dengan presentase 100%, sedangkan pada siklus I kategori tidak tuntas sebanyak 9 siswa dengan presentase 36% mengalami penurunan pada siklus II semua siswa dapat mencapai tuntas dengan hasil yang baik dan memenuhi KKM.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* melalui media *Flipchart* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas V di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo. Dari data hasil belajar secara keseluruhan dapat dilihat dari grafik berikut ini:



**Gambar 4.2**

**Grafik Hasil Belajar Siswa**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan peneliti di kelas V Maliki MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* melalui media *Flipchart* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* melalui media *Flipchart* pada mata pelajaran IPA di lihat dari hasil aktivitas guru. Aktivitas guru mengalami peningkatan si setiap siklusnya. Pada siklus I memperoleh presentase 67%, dan siklus II mengalami peningkatan yaitu memperoleh presentase 80%.
2. Penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* melalui media *Flipchart* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi siklus air siswa kelas V MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo. Dari hasil penelitian tindakan kelas dapat diketahui bahwa minat belajar siswa pada siklus I yang masuk kedalam kategori tinggi 48%, sedang 20%, dan rendah 32%. Sedangkan pada siklus II minat belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup baik, pada kategori tinggi 76%, sedang 20%, dan rendah 4%. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I tuntas dengan kategori tuntas 64% dan belum tuntas 36%. Sedangkan pada siklus II siswa telah memenuhi KKM yang telah ditentukan dan mengalami peningkatan yaitu 100%.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *creative problem solving* melalui media *flipchart* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, maka penulis dapat memberi saran sebagai berikut:

### 1. Bagi guru

Dalam proses pembelajaran guru diharapkan dapat menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan mata pelajaran. Memilih model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dan dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan bantuan media yang menarik seperti menggunakan *flipchart*. Pemilihan model dan media yang sesuai akan berpengaruh pada kegiatan pembelajaran. Dengan memperhatikan hal tersebut kegiatan pembelajaran akan lebih menarik, siswa lebih bersemangat, dan siswa lebih memahami materi pembelajaran yang telah dilakukan. Sehingga kegiatan pembelajaran bagi siswa tidak akan bersifat monoton dan membosankan.

### 2. Bagi siswa

Siswa diharapkan untuk selalu mengikuti bimbingan dan arahan guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Serta dengan menerapkan model pembelajaran *creative problem solving* melalui media *flipchart* dapat membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran dan menumbuhkan minat belajar untuk terus bersemangat untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

### 3. Bagi sekolah

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* melalui media *Flipchart* yang telah dilakukan di kelas V pada mata pelajaran IPA yang mengakibatkan peningkatan terhadap minat dan hasil belajar siswa. Sekolah diharapkan dapat mengembangkan dan menjadikan solusi dari permasalahan dalam memilih model dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan begitu, kegiatan proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Abror, Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1983
- Andriani, Eka. Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V/A di SDN Ambulu 01 Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020,” *Jurnal Tindakan Kelas.*, 2. no.1. 2021.
- Awaliyah K P, Kurnia H. *Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V*, Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains (Ibriez: 2016), Vol.1, No.1, Tahun 2016.
- Ayu, Ni Ketu. Implementasi Model Pembelajaran Creative Problem Solving dengan Media Flip Chart untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kela XI MIPA 4, *Jurnal Inovasi*, vol.7,no 6, 2021.
- Cholil, Sugeng Kurniawan. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011.
- Dalyono, Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Effendi, Mukhlison. *Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar*. Jurnal Pendidikan Islam (Nadwa) vol.1, No.2, Tahun 2013.
- Fathurrohman, Muuhammad, Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012.
- Febriyah Puji I. dkk. *Aplikasi Quizizz Menumbuhkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas 2 SD Muhammadiyah 18 Surabaya di Era Pandemi Covid-19*, Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains (Ibriez), Vol.6, No.1, Tahun 2021.
- Hartantia, Restika Maulidina. *Penerapan Model Creative Problem Solving (CPS) Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Kimia Pada Materi Pokok Termokimia Siswa Kelas XI SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jurusan P MIPA, FKIP, UNS Surakarta, 2013) vol 2 no 2 tahun 2013.
- Huda, Miftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Husnawati, Nely, dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kopang*. Jurnal Media Pendidikan Matetika, 3, no. 1. 2017.
- I Gusti Ayu Rai, A.A Istri Mirah Dharmadewi, Made Ari Suryawan, yang berjudul. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* Terhadap Minat dan Hasil



- Belajar Pada Biologi Peserta Didik Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Sukawati. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains.*, XXI. no. 1.2023.
- Isroatun, Amelia Rosmala. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Khodijah, Nyanyu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Kunandar. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014.
- Kurniawan, Andri, dkk. *Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*. Wisata Bestari Samasta, 2022.
- Kusumawati, Naniek. *Pengaruh Model Pembelajaran Scramble dengan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Kertosari II Kabupaten Madiun*. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains (Ibriez)*, Vol.4, No.1, Tahun 2019.
- Larlen, *Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar*. 03 No.01. July 2023.
- Mardayanti, Mella. *Metode Creative Problem Solving (CPS) dengan Media Berbasis Information Communication Technology (ICT) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar*. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains (Ibriez)*, Vol.4, No.2, Tahun 2019.
- Mayasari, Putri, dkk. *Model Pembelajaran Creative Problem Solving untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Keterampilan Generik Sains Siswa SMP*. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (JPSI)*, 1, no. 1, 2013.
- Malisa, Shella. dkk. *Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berfikir Kreatif siswa*, *Jurnal Vida Karya*, vol.33, no.1, 2018.
- Nur, Roikhatul J, Rizka. *Pengaruh Penggunaan Media Augmented Reality Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Digital pada Pembelajaran Matematika Materi Penyajian Data Kelas V MI At-Taufiq*. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains (Ibriez)*, Vol.7, No.2, Tahun 2022.
- Ridayati, Erlina Isna. *Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay dengan Media Filpchart pada Siswa Kelas III MI Al Kautsar Gajah Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021*. Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021.
- Riyana. Cepi, Rudi Susilana. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima, 2009.
- Rusyan, Tabrani. *Pendekatan Dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

- Setiawan, Putri Zulfi dan Efendi Napitupulu. *Aplikasi Media Pembelajaran Flipchart Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 7, No. 2. Oktober 2014.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: ArRuzz Media. 2014.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2019.
- Suhardjono. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Tia, Fila Jum'at. *Penerapan Model Creative Problem Solving (CPS) Dikolaborasikan dengan Model Cooperative Tipe Team Game Turnament (TGT) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar IPA*. Skripsi, Universitas Bengkulu, 2014.
- Trygu. *Mengagas Konsep Minat Belajar Matematika*. Medan: Grupedia, 2021.
- Yudhistira, Dadang. *Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Apik; Asli Perlu Ilmiah Konsisten*. Jakarta: Grasindo, 2013.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan kelima. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008.

